

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi stroke di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia. Menurut World Stroke Organization bahwa 1 diantara 6 orang di dunia akan mengalami stroke di sepanjang hidupnya, sedangkan data American Health Association (AHA) menyebutkan bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru stroke dengan prevalensi 795.000 pasien stroke baru atau berulang terjadi setiap tahunnya dan kira-kira setiap 4 menit terdapat 1 pasien stroke meninggal. Angka kematian akibat stroke ini mencapai 1 per 20 kematian di Amerika Serikat. Kasus stroke meningkat di negara maju seperti Amerika dimana kegemukan dan junk food telah mewabah (Mutiarasari, 2019).

Prevalensi stroke di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menempati urutan ke 7 dari 34 provinsi di Indonesia yakni 471.480 jiwa dan dari 38 kabupaten di Jawa Timur, Jember juga termasuk menyumbang prevalensi tertinggi, salah satunya di Kecamatan Sukorambi banyak kasus stroke pada masyarakat disana. Prevalensi stroke berdasarkan kategori cenderung hampir sama antara laki-laki dan perempuan, laki-laki 11,0% dan perempuan 10,9 % dan data tersebut menunjukkan prevalensi stroke lebih banyak terjadi di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Pada kategori pendidikan menunjukkan lebih besar pada pendidikan tamat SD, dan

kategori pekerjaan sebagian besar pada masyarakat yang tidak bekerja (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data diatas, stroke memberikan masalah kesehatan secara mendadak bahkan permanen pada penderitanya. Masalah yang terjadi pada penderita stroke antara lain kelumpuhan sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas atau pelo, perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain. Yang pada akhirnya seseorang tidak mampu lagi untuk melakukan aktivitasnya dengan lancar (Kemenkes, 2018). Masalah kesehatan yang dialami oleh penderita stroke tidak dapat langsung untuk sembuh dengan cepat, membutuhkan waktu yang cukup lama bagi mereka yang mengalami cacat berat. Besarnya angka kejadian, kematian dan kecacatan akibat stroke secara signifikan meningkatkan beban penyakit dan memperbesar biaya perawatan yang harus dikeluarkan serta meningkatkan beban keluarga (Rosmary & Handayani, 2020).

Penderita stroke ketika sudah tidak lagi berada di Rumah Sakit, maka yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap asuhan keperawatan selama di rumah adalah keluarga. Karena keluarga adalah orang terdekat dari pasien itu sendiri. Maka dari itu masalah kesehatan yang terjadi pada penderita stroke tidak hanya berdampak pada penderita itu sendiri tetapi juga pada keluarga. Terkadang keluarga merasa kesulitan dalam merawat anggota keluarga dengan stroke. Apalagi keluarga yang kurang akan terpapar informasi, pendidikan rendah bahkan kurang atau jauhnya fasilitas kesehatan di tempat tinggalnya, sehingga faktor tersebut dapat menghambat proses perawatan keluarga dengan stroke dan mengakibatkan terjadinya stroke ulangan (Amila et

al., 2019). Selama proses rehabilitasi pasien stroke, pentingnya keluarga dalam mengenal perannya dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Sehingga pihak Rumah Sakit akan memberikan bekal atau discharge planning untuk keluarga, agar dapat maksimal dalam merawat anggota keluarga dengan stroke ketika sudah berada di rumah.

Pengontrolan stroke selain melalui farmakologis, dapat juga melalui upaya diri dan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat diharapkan mampu menjalankan peran keluarga yaitu dengan memberikan perawatan kesehatan sesuai dengan kebutuhan. Kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan berarti keluarga yang menderita stroke yang dalam perawatan cukup baik dan memiliki keinginan meningkatkan manajemen kesehatannya sehingga tidak sampai menimbulkan komplikasi. Keluarga yang memiliki keinginan untuk meningkatkan manajemen kesehatan akan memberikan feedback kerja sama atau kolaborasi yang baik dengan tenaga kesehatan disekitarnya sehingga keluarga siap dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarganya (Mulyani, 2019).

Intervensi yang diberikan untuk kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan keluarga yaitu penulis memberikan intervensi penyuluhan ROM dan melatih keluarga dalam melakukan ROM. Latihan ROM merupakan sekumpulan gerakan yang dilakukan pada bagian sendi yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot. ROM dapat diterapkan dengan aman sebagai salah satu terapi pada berbagai kondisi pasien dan memberikan dampak positif baik secara fisik maupun psikologis, latihan ringan seperti

ROM memiliki beberapa keuntungan antara lain lebih mudah dipelajari dan diingat oleh pasien dan keluarga mudah diterapkan dan merupakan intervensi keperawatan dengan biaya murah yang dapat diterapkan oleh penderita stroke (Rahmadani & Rustandi, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir ini dengan judul “ Efektivitas Latihan ROM Terhadap Masalah Keperawatan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Pada Keluarga Dengan Stroke di Desa Kranjingan”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada latihan ROM terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke di Desa Kranjingan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas latihan ROM terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan intervensi efektivitas latihan ROM terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan stroke.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kasus ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia keperawatan khususnya bagi perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada keluarga dengan stroke dengan masalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Intitusi

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Ners dalam penyusunan laporan tugas akhir selanjutnya.

2) Bagi Keluarga dan Pasien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga dan pasien dalam melakukan ROM.

3) Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, pengalaman peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan stroke.